

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut BAPEPAM (2002) PT. KIMIA FARMA Tbk,(PT.KF) merupakan badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji(*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp.32,7 Miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebih sajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha dan dilakukan mengelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT. KF per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT. KF melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha.

Penjelasan diatas merupakan tindak kecurangan yang dilakukan karyawan dengan cara melebih sajikan penjualan serta menentukan nilai persediaan yang terlalu tinggi. Ini merupakan kecurangan.

Menurut Jones dan Bates dalam Arief Hidayat(1990) *fraud* adalah penggelapan yang mencakup berbagai jenis kecurangan, antara lain penipuan yang disengaja, pemalsuan rekening, praktik korupsi, dan lain-lain. *Fraud* terjadi

dimana seorang memperoleh kekayaan atau keuangan melalui kecurangan atau penipuan.

Kecurangan yang diungkapkan Jones dan Bates diatas, merupakan contoh-contoh dari kecurangan atau fraud yang biasa dilakukan oleh seorang karyawan demi mendapatkan keuntungan bagi dirinya maupun kelompok. Menurut Ramsay dalam Arief Hidayat(2000) klasifikasi *fraud* dibagi menjadi dua tipe yaitu:

(1) *Fraudulent financial reporting* yang meliputi: manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun, tidak menyajikan dalam atau sengaja menghilangkan kejadian, transaksi, dan informasi penting dari laporan keuangan, dan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah,

(2) *Misappropriation of assets* yang meliputi; penggelapan penerimaan kas, pencurian aktiva, dan hal-hal yang menyebabkan suatu entitas membayar untuk barang atau jasa yang diterimanya.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi atau perusahaan telah mengalami kerugian yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan karyawannya demi mendapatkan keuntungan bagi dirinya dan kelompok. Tindakan tersebut dikatakan sebagai kecurangan atau *fraud*. Agar perusahaan dapat mengelola bahkan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan

karyawan, maka diperlukan suatu sistem yang mengatur kegiatan perusahaan tersebut,

Menurut Bodnar dan Hopwood (2000:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Semua data-data yang dimiliki oleh perusahaan baik secara tulisan maupun lisan itu merupakan informasi, namun perusahaan harus mengetahui informasi manakah yang dapat berkualitas bagi perusahaan. Informasi yang harus diberikan kepada perusahaan merupakan informasi yang berkualitas sesuai apa yang diperlukan dari perusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2008:11-12) karakteristik informasi-informasi yang berkualitas tersebut meliputi :

1. Informasi yang diperlukan ada waktu yang diperlukan
2. informasi dapat dipercaya
3. informasi harus relevan, sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Selain karakteristik informasi yang harus dipertimbangkan, suatu informasi harus memiliki tujuan dari apa yang ingin diinformasikan, khususnya tujuan informasi yang akan disampaikan kepada perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008:19) tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyajikan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang tersusun dari proses perencanaan analisis, perancangan, dan penerapan suatu sistem itu sendiri. Sistem informasi akuntansi dibagi menjadi beberapa kegiatan pokok.

Menurut Mulyadi (2008:15) Sistem informasi akuntansi dapat menangani kegiatan pokok perusahaan yang dirancang sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pokok
2. Sistem akuntansi piutang
3. Sistem akuntansi utang
4. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan
5. Sistem akuntansi biaya
6. Sistem akuntansi kas
7. Sistem akuntansi persediaan
8. Sistem akuntansi aktiva tetap

Berdasarkan sistem diatas, salah satunya di dalam sistem akuntansi persediaan, ada prosedur pencatatan harga pokok barang, prosedur permintaan dan pengeluaran barang, prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan yang diakibatkan pengembalian barang dari konsumen, dan masih banyak lagi prosedur pada siklus persediaan.

Di dalam sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan, pasti terdapat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab terutama karyawan. Ini semua dapat dihindari dengan sistem pengendalian internal.

Menurut *Committee Sponsoring Organizational (COSO,2004)* pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk menyediakan jaminan memadai mengenai prestasi dan sasaran dalam 1) efektifitas dan efisiensi operasional, 2) keadilan pelaporan keuangan dan 3) pemenuhan dari ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan regulasi.

PD. X merupakan perusahaan milik perseorangan yang bergerak di bidang penjualan perabot rumah tangga yang berbahan dasar plastik di kabupaten Cianjur. PD. X membeli produk dari pemasok, disimpan dan dijual kepada pelanggan. Produk yang dijual oleh PD. X seperti perabot rumah tangga. Menurut pemilik perusahaan, keuntungan dari penjualan produk yang dijual PD. X mencapai milyaran rupiah. Namun, pemilik PD. X merasa resah akan kegiatan

perusahaan dikarenakan beberapa kejanggalan berupa kecurangan dalam pencatatan penjualan dan persediaan, serta terjadinya suatu perangkapan jabatan pada suatu karyawan. Oleh karena itu, analisis sistem pengendalian internal pada siklus persediaan pada PD.X untuk mengatasi dan meminimalisir kecurangan-kecurangan pada PD.X. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis termotivasi untuk menulis skripsi dengan judul sebagai berikut :

” ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA SIKLUS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN UNTUK MENJAGA KEAMANAN HARTA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PD.X CIANJUR)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengindikasikan masalah penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus persediaan PD. X di Cianjur?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal yang dilakukan agar dapat meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang di PD. X?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yaitu “Analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern pada siklus persediaan barang dagangan untuk menjaga keamanan harta perusahaan (studi kasus pada PD. X, Cianjur).

Tujuan dilakukan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pada siklus persediaan pada PD. X, Cianjur
2. Untuk mengetahui pengendalian internal yang diterapkan pada PD. X, Cianjur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk :

1. Bagi PD. X Cianjur, sebagai informasi seputar sistem informasi akuntansi untuk mengatasi permasalahan sistem informasi akuntansi khususnya pada siklus persediaan.
2. Bagi Penulis, ingin mengetahui permasalahan sistem informasi akuntansi pada PD.X dan sebagai sarana pengaplikasian pembelajaran mata kuliah sistem informasi akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.
3. Bagi Pembaca, sebagai bahan penelitian selanjutnya di bidang sistem informasi akuntansi serta dapat memberikan pembelajaran bagi pembaca.